

PENATAAN KAWASAN WISATA DANAU BANDAR KHAYANGAN DI PEKANBARU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TEPIAN AIR

Dwihapsari Lestaring Tyas¹⁾, Wahyu Hidayat²⁾, Mira Dharma Susilawati³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

²⁾³⁾Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas KM 12.5 Pekanbaru Kode Pos 28293

email: dwihapsari.lestaringtyas@student.unri.ac.id

ABSTRACT

Bandar Khayangan Lake Tourist Area is a tourist attraction located in the Village Limbungan, District Rumbai Pesisir. The tourist area has the potential to become the tourism icon in Pekanbaru due to its physical condition which still green and natural, and Bandar Khayangan Lake is the only lake in Pekanbaru. Facilities and infrastructure of recreation on Bandar Khayangan Lake Tourist Area is still lacking so that the number of tourists is relatively small. The design method used is the result of field survey, literature study, and empirical data. The designing process of Bandar Khayangan Lake Tourist Area arrangement focuses on water recreation, land recreation, family culinary, inn, and picnic while enjoying nature beauty. To optimize the potential of Bandar Khayangan Lake as the main recreation, the design theme used is waterfront architecture especially in recreation sector. This design follows the waterfront architecture rules. The concept used in structuring tourist area is lotus, which is one of plants that lives in waters area of lake and has significant role in ecosystem of Bandar Khayangan lake. This concepts is a reference in the design of areas and buildings. The result of this design is to present a lake attraction that can accommodate water and land recreation activities while maintaining the characteristic of this area.

Keywords: Pekanbaru Attraction, Bandar Khayangan Lake , Waterfront Architecture

1. PENDAHULUAN

Kota Pekanbaru mempunyai banyak potensi yang bisa dikembangkan, terutama pada sektor pariwisata. Namun beberapa tempat wisata di Pekanbaru masih minim pengunjung salah satunya adalah Kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pekanbaru sebagai pengelola objek wisata Danau Bandar Khayangan masih belum optimal dalam mengelola kawasan wisata ini. Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, jumlah kunjungan Wisata Danau Bandar Khayangan pada tahun 2018 berjumlah 8.709 orang. Hal ini jauh lebih sedikit dibanding jumlah pengunjung Objek Wisata Alam Mayang yang mencapai 254.621 orang per tahun. Salah satu faktor penyebab sedikitnya minat pengunjung

yang datang adalah karena minimnya fasilitas rekreasi yang ada di Danau Bandar Khayangan.

Kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan berada di Desa Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir. Danau ini dibuat oleh Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru yang awal mulanya digunakan sebagai tempat untuk irigasi dan bendungan. Kawasan ini masuk kedalam Wilayah Pengembangan III (WP-III) yang tanahnya diperuntukan sebagai area rekreasi dan terdapat suatu potensi alam.

Potensi Danau Bandar Khayangan sebagai *icon* wisata Pekanbaru sangat besar. Selain karena memiliki pemandangan alam yang masih alami, Danau Bandar Khayangan juga di dukung dengan adanya festival tahunan yang biasa diselenggarakan ketika Hari Jadi Kota

Pekanbaru. Dalam festival itu diadakan atraksi seperti pacu jalur, festival lagu melayu, jajanan khas melayu, dan berbagai perlombaan lainnya.

Kondisi kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan saat ini pemanfaatannya belum maksimal. Terutama dalam segi sarana dan prasarana. Penataan Kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan dalam proses perancangan ini lebih memfokuskan pada kegiatan rekreasi wisata air, wisata darat, kuliner keluarga, menginap, hingga piknik menikmati keindahan alam. Untuk mewujudkan konsep tersebut, maka perancangan ini menggunakan pendekatan tema arsitektur tepian air.

Kawasan wisata tepian air yaitu kawasan rekreasi yang menyediakan sarana dan prasarana rekreasi dengan perancangan berorientasi menghadap perairan dalam hal ini adalah Danau Bandar Khayangan. Penataan ini nantinya akan mengikuti kaidah-kaidah arsitektur tepian air yang diterapkan pada perletakan bangunan, struktur, material, dan tampilan bangunan sehingga potensi danau sebagai rekreasi utama dapat dimaksimalkan dengan baik dan kawasan wisata Danau Bandar Khayangan memiliki karakternya sendiri.

Adapun permasalahan yang akan dihadapi dalam Penataan Kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan di Pekanbaru dengan Pendekatan Arsitektur Tepian Air ini, sebagai berikut:

- a. Apa saja fasilitas yang diperlukan untuk mendukung dan meningkatkan Kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan?
- b. Bagaimana penataan pada Kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan?
- c. Bagaimana menerapkan tema arsitektur tepian air pada Penataan Kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan?
- d. Bagaimana menerapkan konsep pada penataan Kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan?

Berdasarkan permasalahan tersebut didapatlah tujuan sebagai berikut :

- a. Menghadirkan fasilitas yang dapat mendukung dan meningkatkan Kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan.
- b. Menata Danau Bandar Khayangan sebagai kawasan wisata.
- c. Menerapkan tema arsitektur tepian air pada Penataan Kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan.
- d. Menerapkan konsep pada penataan Kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penataan Kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan

Kawasan wisata bila dilihat dari segi struktur kata-nya terdiri dari dua kata dasar, yaitu Kawasan dan juga Wisata. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi keempat (2008), masing-masing definisi dari kata-kata diatas adalah sebagai berikut; Kawasan adalah daerah tertentu yang mempunyai ciri tertentu, seperti tempat tinggal, pertokoan, industri, Sedangkan wisata yaitu bepergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang). Sementara danau merupakan suatu cekungan pada permukaan bumi yang berisi air yang sangat luas didaratan. (Nurhidayah, 2017).

Danau Bandar Kayangan secara geografis termasuk dalam kawasan wisata bahari. Adapun beberapa aktivitas wisata yang dapat dilakukan di Kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan saat ini yaitu menikmati pemandangan, bermain wahana permainan air, menonton pertunjukan, kuliner, dan menginap.

3. METODE PERANCANGAN

a. Paradigma

Paradigma dari perancangan ini merupakan pola pikir dalam melakukan Penataan Kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan di Pekanbaru Dengan Pendekatan Arsitektur Tepian Air.

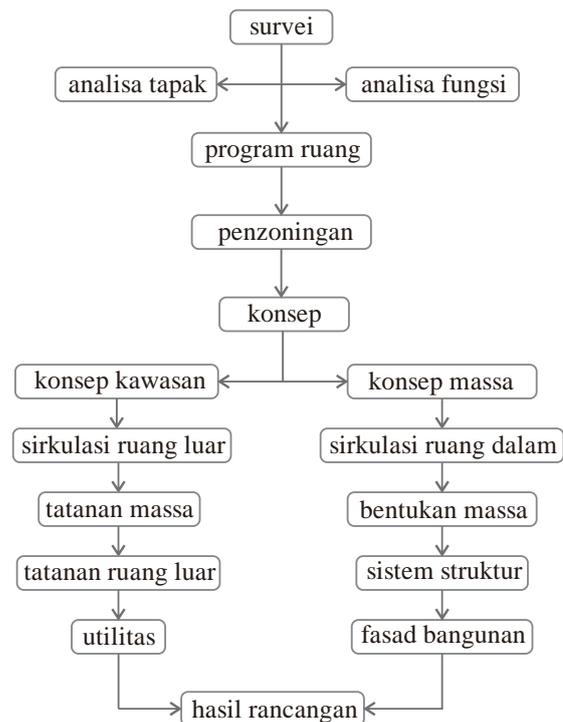
Bermula dari pengembangan ide awal kemudian perumusan masalah hingga maksud tujuan dari perancangan ini. Dalam prosesnya terdapat tahapan-tahapan lain, antara lain; pengumpulan data serta menganalisis dengan detail yang akhirnya terbentuklah kerangka berpikir yang menjadi acuan dalam mendesain perancangan.

Penataan Kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan di Pekanbaru dengan Pendekatan Arsitektur Tepian Air (*waterfront*) ini diarahkan menjadi *recreational waterfront* yaitu kawasan tepian air yang berfungsi untuk memfasilitasi kegiatan rekreasi publik seperti adanya dermaga, piknik dan jogging. Adapun hal lain yang perlu dipertimbangkan yaitu ketersediaan area parkir dekat dengan kawasan tepi air, kelengkapan fasilitas rekreasi, taman, dan *signage*.

Sedangkan berdasarkan tipe pengembangannya mengambil prinsip *Redevelopment Waterfront*, yaitu upaya menghidupkan kembali fungsi-fungsi kawasan tepian air dengan membangun kembali fasilitas yang sudah ada untuk kepentingan masyarakat.

Strategi perancangan yang digunakan yaitu metode kualitatif terdiri dari dua jenis metode pengambilan data yakni data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan secara langsung melalui pengamatan fakta di lapangan, dokumentasi dan catatan-catatan penunjang. Data sekunder diperoleh dari literature dan studi banding sejenis.

Berdasarkan strategi yang dilakukan dalam perancangan Penataan Kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan di Pekanbaru dengan Pendekatan Arsitektur Tepian Air dapat disimpulkan ke dalam bagan alur perancangan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Alur Perancangan

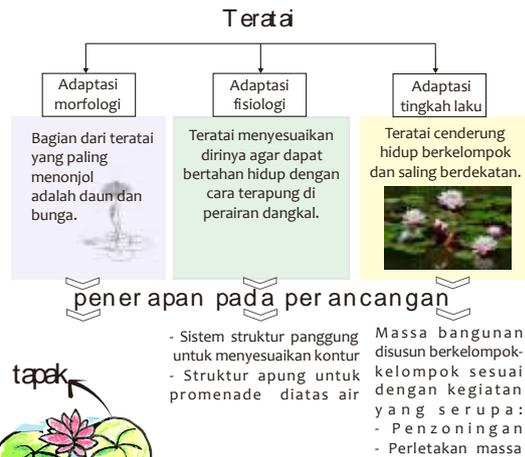
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada Penataan Kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan di Pekanbaru dengan Pendekatan Arsitektur Tepian Air adalah sebagai berikut:

4.1 Konsep

Ide dasar dari penataan kawasan wisata Danau Bandar Khayangan ini mengambil dari salah satu tumbuhan yang hidup pada perairan Danau Bandar Khayangan, yaitu tumbuhan teratai. Penerapan konsep ini menjadi acuan dalam menerapkan prinsip desain terhadap penataan kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan. Penerapan konsep tersebut dibagi menjadi konsep kawasan dan konsep bangunan.

Teratai merupakan makhluk hidup yang berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem Danau Bandar Khayangan. Selain itu, teratai juga memiliki bunga yang dapat menambah nilai keindahan danau. Untuk bertahan hidup, teratai menyesuaikan dirinya dengan 3 cara adaptasi yaitu adaptasi morfologi, adaptasi fisiologi, dan adaptasi tingkah laku.



Gambar 3.1 Konsep

4.1.1 Konsep Kawasan

Tatanan sirkulasi pada Kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan ini adalah mengambil konsep tulang daun teratai. Tulang daun memiliki fungsi sebagai jalan untuk mengangkut zat-zat pada tumbuhan. Sama halnya dengan jalur sirkulasi pada tapak yaitu untuk menghubungkan suatu tempat ke tempat lainnya.

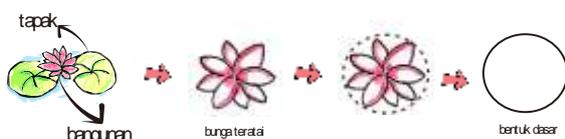


Gambar 3.2 Konsep perancangan sirkulasi kawasan

Tampak kawasan memiliki prinsip pola yang sama dengan bunga teratai yaitu semakin mendekati pusat maka semakin tinggi.

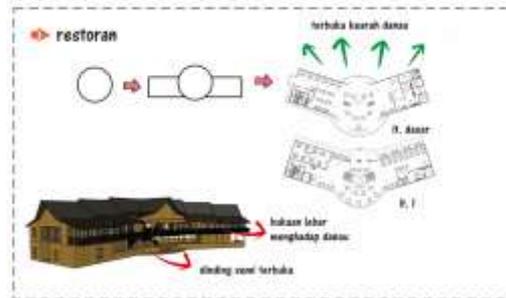
4.1.2 Konsep Bangunan

Konsep bangunan mengambil dai bentuk bunga teratai. Bentuk dasar bangunan merupakan refleksi dari bunga teratai itu sendiri yaitu berbentuk lingkaran.

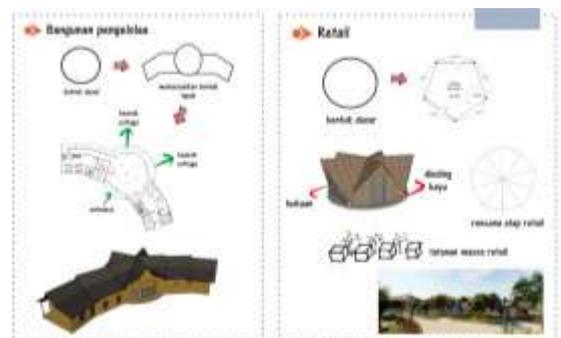


Gambar 3.3 Konsep dasar bangunan

Konsep ini diterapkan pada beberapa bangunan yaitu bangunan restoran, bangunan pengelola, retail.



Gambar 3.4 Penerapan konsep pada bangunan restoran



Gambar 3.5 Penerapan konsep pada bangunan pengelola dan retail

4.2 Tema

Tema yang digunakan pada penataan kawasan ini adalah arsitektur tepian air (*waterfront*). Kawasan ini diarahkan menjadi kawasan wisata (*recreational waterfront*) dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Memanfaatkan kondisi fisik danau untuk kegiatan rekreasi. Jenis rekreasi yang dapat menunjang potensi pada kawasan Danau Khayangan ini ialah seperti wahana perahu air, menikmati kebun teratai, dan area *camping* karena kondisi kawasan yang masih hijau.



Gambar 3.6 a) Permainan air, b) Kebun Teratai, c) Area camping

- b. Pembangunan diarahkan di sepanjang badan air dengan tetap mempertahankan keberadaan ruang terbuka.



Bentuk massa bangunan mengikuti bentuk tapak, dengan orientasi menghadap danau

Gambar 3.7 Orientasi bangunan

- c. Kondisi geografi diarahkan untuk menunjang kegiatan pariwisata perairan. Bentuk tapak yang melengkung berpotensi sebagai spot pandang karena area pandangan yang didapat lebih baik. Selain itu, kondisi lahan yang memiliki kontur menjadi nilai tambah kawasan.



Gambar 3.8 Perletakan spot pandang



Gambar 3.9 Pemanfaatan kontur

- d. Memasukkan unsur arsitektur lokal untuk menambah nilai kawasan. Unsur arsitektur lokal ini diterapkan pada bentuk atap bangunan material dinding, struktur panggung, serta penerapan beberapa motif melayu seperti pada pembatas teras dan lesplang.



Gambar 3.10 Penerapan unsur arsitektur lokal pada bangunan

4.3 Penzonian

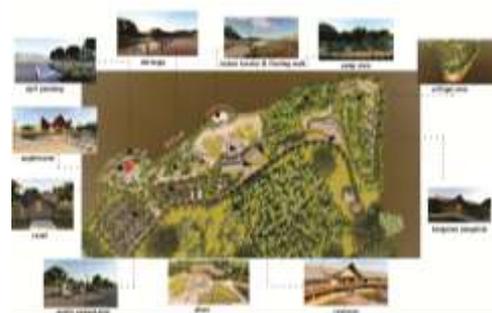
Zonasi kawasan terdiri dari tiga bagian yaitu zona publik, zona semi-publik, dan zona privat.



Gambar 3.11 Konsep perancangan zonasi dan tatanan massa kawasan

4.4 Tatanan Massa

Tatanan massa bangunan tetap berdasarkan ide perancangan yaitu diambil dari adaptasi tingkah laku tumbuhan teratai yang hidup secara berkelompok. Maka tatanan bangunan membentuk kelompok-kelompok yang didasari oleh fungsi yang sama.



Gambar 3.12 Perletakan massa

4.5 Tatanan Ruang Luar

Penataan kawasan wisata Danau Bandar Khayangan dibuat dengan memaksimalkan ruang luar. Ruang luar ini dimanfaatkan sebagai area terbuka hijau

yang mana menjadi tempat bagi pengunjung untuk rekreasi menikmati suasana danau yang masih alami. Ruang terbuka ini dioptimalkan dengan menyesuaikan kebutuhan wisatawan seperti dengan menghadirkan fasilitas *playground*, amphitheater, spot pandang, plaza, dermaga, serta fasilitas pendukung seperti gazebo dan toilet umum.

Pemanfaatan ruang luar pada kawasan wisata Danau Bandar Khayangan ini tetap mempertahankan kesan terbuka, lapang, dan nyaman sebagai tempat relaksasi di tepi danau. Rancangan ini disesuaikan dengan konsep perancangan yaitu bunga teratai.



Gambar 3.13 Amphiteater



Gambar 3.14 *Playground*

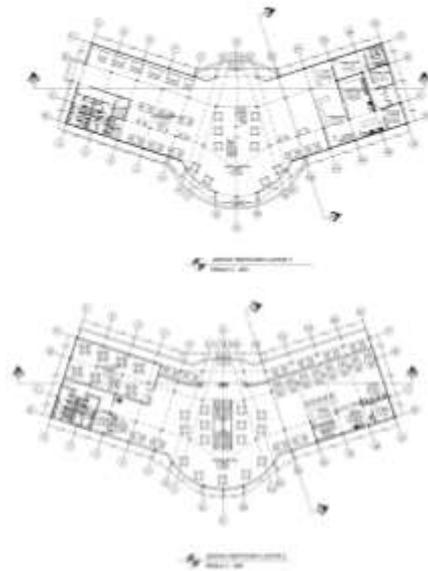


Gambar 3.15 *Plaza dan sculpture*

4.6 Tatanan Ruang Dalam

4.6.1 Restoran

Restoran merupakan bangunan yang memiliki fungsi diantaranya area menyantap makanan dan minuman, dapur serta ruang pendukung seperti area cuci tangan, toilet, dan *pantry*. Restoran ini terdiri dari dua lantai. Lantai pertama memiliki konsep dinding semi terbuka agar ruang terasa menyatu dengan alam disekitarnya. Sementara pada lantai dua, terdapat bukaan lebar yang mengarah pada pemandangan danau.



Gambar 4.1 Denah restoran

4.6.2 Bangunan Pengelola

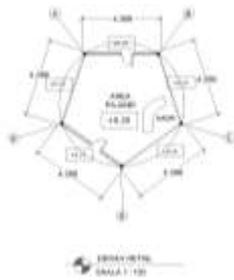
Bangunan pengelola dibagi menjadi empat area yaitu ruang pengelola, lobi, *dining room* dan area servis. Ruang pengelola terdiri dari ruang karyawan, ruang kepala direktur, dan ruang rapat. Lobi terdiri dari resepsionis dan area tunggu. *Dining room* diperuntukkan bagi pengunjung *cottage*. Serta area servis yang terdiri dari dapur, toilet dan gudang.



Gambar 4.2 Denah bangunan pengelola

4.6.3 Retail

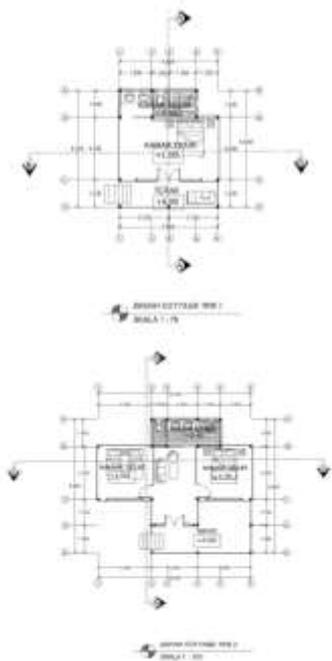
Retail berfungsi sebagai tempat menjual souvenir. Terdiri dari kasir dan area pajang. Bangunan retail memiliki dua *entrance*. Terdapat bukaan kaca yang lebar pada tiga sisinya. Hal ini ditujukan agar pengunjung dapat melihat isi dalam retail secara luas.



Gambar 4.3 Denah retail

4.6.4 Cottage

Cottage adalah bangunan berupa rumah kecil yang difungsikan sebagai tempat menginap bagi pengunjung yang ingin bermalam di kawasan wisata Danau Bandar Khayangan. *Cottage* yang disediakan terdiri dari 2 tipe. Tipe 1 yaitu memiliki luas 36.75 m², terdiri dari satu kamar tidur, satu *lavatory*, dan teras untuk bersantai. Sementara *cottage* tipe 2 memiliki luas 88 m², terdiri dari dua kamar tidur, satu *lavatory*, dan teras. Setiap *cottage* memiliki jendela yang lebar agar *view* kearah danau yang didapat menjadi luas. _

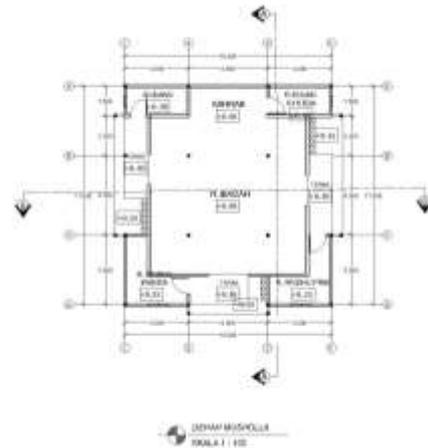


Gambar 4.4 a) Denah *cottage* tipe 1; b) Denah *cottage* tipe 2

4.6.5 Musholla

Musholla merupakan bangunan pendukung yang terdiri dari ruang ibadah, mihrab, ruang wudhu, dan ruang *soundsystem*. Pada bangunan ini terdapat

tiga pintu masuk untuk memudahkan akses masuk. Dinding musholla dibuat semi terbuka dan ditempatkan berdekatan dengan restoran.



Gambar 4.5 Denah musholla

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penataan Kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan di Pekanbaru dengan Pendekatan Arsitektur Tepian Air, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Menetapkan fasilitas-fasilitas wisata yang sesuai dengan karakteristik dan potensi Danau Bandar Khayangan, yaitu: fasilitas rekreasi air, fasilitas rekreasi darat berupa tempat menikmati pemandangan, piknik, spot pandang, *shelter*, amphiteater, restoran, retail souvenir, *campign ground* dan *cottage*.
2. Penataan Kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan memiliki 4 kelompok jenis kegiatan yaitu kegiatan utama, kegiatan pelayanan umum, kegiatan pengelola, kegiatan *maintenance*. Adapun kegiatan utama terdiri dari rekreasi air, rekreasi darat, menginap, menyantap kuliner, dan membeli oleh-oleh. Kegiatan pelayanan umum yaitu berupa kegiatan penerimaan pengunjung kawasan wisata serta kegiatan pengelolaan dan kegiatan *maintenance* kawasan.
3. Arsitektur tepian air menjadikan kawasan wisata Danau Bandar

Khayangan memiliki identitasnya sendiri. Penerapan tema arsitektur tepian air diterapkan pada perletakan massa, struktur, material, dan tampilan bangunan.

4. Konsep yang digunakan pada perancangan ini diambil dari adaptasi tanaman teratai. Adapun teratai beradaptasi dengan 3 cara yaitu adaptasi morfologi, adaptasi fisiologi dan adaptasi tingkah laku. Adaptasi morfologi diterapkan pada sirkulasi kawasan dan tampilan bangunan. Adaptasi fisiologi diterapkan pada struktur bangunan yaitu dengan cara diangkat. Serta adaptasi tingkah laku yang diterapkan untuk susunan massa bangunan.

Adapun saran yang diperlukan terhadap perancangan Penataan Kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan dengan Penekatan Arsitektur Tepian Air adalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat kekurangan literature yakni teori tentang kawasan wisata tepian air khusus danau serta peraturan tata ruang yang berkaitan dengan Kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan.
2. Kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan masih dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memprioritaskan perawatan dan peningkatan fasilitas, sarana dan prasarana seiring dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi ke Empat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurhidayah. 2017. *Karakteristik Pengunjung Pada Objek Wisata Danau Cipogas Kabupaten Rokan Hulu*. Jom FISIP Vol. 4, No. 2.
- Tangkuman, D Juwita dan Linda Tondobala. 2011. "Arsitektur Tepi Air". *Media Matrasai*, Vol. 8 No.2
- Sartrawati, Isfa. 2003. "Prinsip Perancangan Kawasan Tepian Air (Kasus Kawasan Tanjung Bunga)". *Perancangan Wilayah dan Kota (online)*. Vol 14, No 3 (<https://goo.gl/ngwKA6>)
- Puspita, Intan Dewi. 2017. "Kajian Konsep Pengembangan *Waterfront* Berbasis Desain Ekologis di Cibinong Raya". *Skripsi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Prabudiantoro, B. 1997. *Kriteria Citra Waterfront City*. Tesis tidak diterbitkan. Universitas Diponegoro